

**PEMBELAJARAN ASWAJA KE-NU-AN DI MTs DAN
MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**M. MAHFUDZ NASIR
NPM. 1986108061**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PEMBELAJARAN ASWAJA KE-NU-AN DI MTs DAN
MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**M. MAHFUDZ NASIR
NPM. 1986108061**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A
NIP. 197003181998031003**

**Pembimbing II : Dr. H. Amirudin, M.Ag
NIP. 196903051996031001**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021**

ABSTRACT

The Indonesian state received a great shock with the emergence of the emergence of a religious radicalism movement, this is a serious problem, especially for students, plus these radical and intolerant movements are increasingly widespread in Indonesia. Seeing this, Indonesia needs a movement with an understanding that spreads Islam peacefully, tolerant Islam and moderate Islam, especially for Islamic students in Indonesia. when the researcher made observations at MTs and MA al Hikmah, the author found that al Hikmah students had good behavior, carried out their routine activities regularly and wastiqomah, the students were also friendly, polite, tolerant in society, moderate, of high nationality. This is because in MTs and MA al Hikmah Bandar Lampung, students are provided with Aswaja lesson material. Therefore, researchers feel the need to explore further how this self-study learning is successful in shaping the character of the students achieved.

This type of research is descriptive with a qualitative approach. The sources of data in this study are the principal, deputy head of the curriculum, teachers and students. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. Then the activities in data analysis include data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification, while the data wetness test in this study uses source triangulation and technical triangulation.

Based on the results of research on aswaja learning at MTs and MA al Hikmah Bandar Lampung, the teachers of aswaja nu-an have qualified educational qualifications, both formal and non-formal education. learning objectives that lead to the formation of character and ideological doctrine of aswaja an-nahdliyyah. The implementation of learning uses methods including targhib and tarbib methods, ibroh, exemplary, discussion, question and answer, lectures, stories and the sorogan method. The teaching material used is the yellow book Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah Lil A'amali Al Yaumiyati 2 volumes which was written by the teaching teacher at MA al Hikmah. At the MTs level, the teaching material used is the Aswaja Ke-Nu-an book. Evaluation is based on authentic assessment where the aspects assessed are knowledge, skills and attitudes.

Thus, it can be concluded that the learning of Aswaja-Nu at MTs and MA al Hikmah Bandar Lampung can be said to be good. evidenced by professional teachers, the preparation of learning objectives that have taken into account the environment and the circumstances of the students, the use and preparation of teaching materials according to the needs, the methods used are very varied as well as an assessment that includes 3 aspects, namely knowledge, skills and attitudes.

Keywords: Learning, Aswaja Ke-NU-an, Educators, Objectives, Teaching Materials, Methods, Evaluation

ABSTRAK

Negara Indonesia mendapatkan guncangan hebat dengan hadirnya gerakan radikalisme Agama yang muncul, hal ini merupakan masalah yang srius terutama bagi kalangan Pelajar, ditambah lagi gerakan-gerakan dengan radikal dan intoleran tersebut semakin hari semakin meluas di Negara Indonesia. Melihat hal tersebut maka di Indonesia membutuhkan gerakan dengan faham yang menyebarkan Islam secara damai, islam yang toleran dan islam yang berfikir moderat terutama bagi pelajar islam yang ada di Indonesia. Saat melakukan observasi di MTs dan MA al Hikmah, Penulis mendapati siswa al Hikmah memiliki prilaku yang baik, Menjalankan kegiatan-kegiatan keaswajaanya rutin secara istiqomah para siswa juga ramah, santun, toleran dalam pergaulan, moderat, berkebangsaan tinggi. Hal ini disebabkan karena para siswa dibekali dengan materi pelajaran Aswaja. Oleh karena peneliti merasa perlu untuk mendalami lebih jauh bagaimana pembelajaran aswaja ini sehingga berhasil membentuk karakter peserta didik yang dicapai.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedanguji kebasahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran aswaja di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung, guru pengajar aswaja ke-nu-an memiliki kualifikasi pendidikan yang mumpuni, baik pendidikan formal ataupun non formal. tujuan pembelajaran mengarah pada pembentukan karakter serta doktrin ideologi aswaja an-nahdliyyah. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diantaranya metode targhib dan tarbib, ibroh, keteladanan, diskusi, tanya jawab, cramah, cerita dan metode sorogan. Adapun bahan ajar yang digunakan yaitu kitab kuning *Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah Lil A'amali Al Yaumiyati* 2 jilid yang dikarang sendiri oleh guru pengajar di MA al Hikmah. Pada jenjang MTs, bahan ajar yang digunakan adalah buku Aswaja Ke-Nu-an. Evaluasi didasarkan pada 3 aspek yang dinalai yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aswaja ke-Nu-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung dapat dikatakan sudah baik. dibuktikan dengan pengajar yang professional, penyusunan tujuan pembelajran yang sudah memperhatikan lingkungan serta keadaan para siswa, penggunaan dan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, metode yang digunakan sangat variatif juga penilaian yang meliputi 3 aspek yakni pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Kata Kunci: Pembelajaran, Aswaja Ke-NU-an, Pendidik, Tujuan, Bahan Ajar, Metode, Evaluasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton - Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : **Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA Al
Hikmah Bandar Lampung**
Nama Mahasiswa : **M. Mahfudz Nasir**
NPM : **1986108061**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam **Ujian Terbuka** pada Program Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2021

Pembimbing I,

Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.
NIP. 197003181998031003

Pembimbing II,

Dr. H. Amrudin, M.Ag
NIP. 196903051996031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.
NIP. 197003181998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu Kedaton - Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: **"Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung"** ditulis oleh: **M. Mahfudz Nasir**, Nomor Pokok Mahasiswa: **1986108061**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam **Ujian Terbuka Tesis** pada hari/tanggal: **Jumat, 16 Juli 2021**, pukul: **08.30 s/d 10.00 WIB**. Tempat: **Ruang Sidang Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**.

TIM PENGUJI UJIAN TERBUKA

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.

Penguji I : Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag

Penguji II : Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.

Penguji III : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

**Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**



**Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag.
NIP. 196010201988031005**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Z. A. Pagar Alam Labuhan Ratu - Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : M. Mahfudz Nasir
NPM : 1986108061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Pembelajaran Aswaja Ke-Nu-an di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Juni 2021

Yang menyatakan,



M. Mahfudz Nasir

NPM. 1986108061

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam tesis ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	-
ت	tā`	t	-
ث	śā`	ś	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā`	ḥ	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Ẓal	ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)

ظ	zā`	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā`	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā`	h	-
ء	Hamzah	—’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā’	y	-

B. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

C. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing- masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

D. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

E. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab, la Tahzan*, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. al- Anbiya’ : 107).¹

¹ Buya Barokah, *Al-Qur'an*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 1980), hal. 330

PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya tesis ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda M. Nasir Ikhsan dan Ibunda Al Fiatun Nasir, atas ketulusannya yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan menyayangi dengan sepenuh hati serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Seluruh anggota keluarga, Kakaku tersayang Ihwanuddin Nasir dan Abdul Malik Nasir serta Adiku tersayang Umi Khulaifah Nasir serta Saudara-saudara penulis yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
4. Almamaterku tercinta Pondok Pesantren API Bahrul Ulum Tanggamus, Ma'had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung, Pondok Pesantren Al Munawwir Sholeh Bandar Lampung dan Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, tempat menimba ilmu dan keberkahan, semoga menjadi lembaga pendidikan islam yang lebih baik kedepannya.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : M. Mahfudz Nasir

Tempat, tanggal lahir : Banjarsari, 18 Januari 1996

Anak ke- : 3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua : Muhammad Nasir Ikhsan dan Alfiatun Nasir

Nama Saudara : (Kakak) Ikhwanuddin Nasir, Abdul Malik Nasir dan
(Adik) Umi Khulaifah Nasir

Riwayat Pendidikan Formal :

- MI Al Ma'mur Banjarsari (2002 – 2008)
- Mts Al Ma'ruf Margodadi (2008 – 2011)
- MA Al Ma'ruf Margodadi (2011 – 2014)
- S-1 UIN Raden Intan Lampung (2015 – 2019)
- S-2 UIN Raden Intan Lampung (2019 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Non Formal :

- PP API Bahrul Ulum Tanggamus (2008 - 2015)
- Ma'had Al Jamiah UIN Ril (2015 - 2016)
- PP Al Munawwir Sholeh Bandar Lampung (2016 -
2017)
- PP Al Hikmah Bandar Lampung (2017 - Sekarang)

Riwayat Organisasi

- : - Anggota dan Pengurus Partisan Siliwangi
Wonosobo (2015 - 2016)
- Ketua Umum SKBU PP Bahrul Ulum Tanggamus
(2012 -2015)

- Pengurus Bidang Kajian UKM Puskima (2016 - 2017)
- Ketua Umum UKM Permata Sholawat (2017 - 2019)
- Sekretaris IPNU Kota Bandar Lampung (2018- 2020)
- Sekretaris MWC NU Kedaton Bandar Lampung (2020 -2025)
- Anggota LBM PCNU Kota Bandar Lampung (2021 – Sekarang)
- Anggota RMI NU Kota Bandar Lampung (2020 - Sekarang)

Alamat Rumah : Jl. Iman Rejo No 01 Banjar Sari Kec. Wonosobo
Kab. Tanggamus Prov. Lampung

Email : mmahfudznasir@gmail.com

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

M. Mahfudz Nasir
NPM. 1986108061

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kekasih-Nya dan teladan untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Dalam proses penyelesaian tesis ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Atas bantuan dan ketulusan hati dari semua pihak maka tesis dengan judul **“Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung”** ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A., dan Dr. Sovia Mas Ayu, M.A., sebagai ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A., dan Dr. H. Amirudin, M.Ag., sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan tesis ini.
4. Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Staff Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti dan memudahkan segala proses pendidikan peneliti sampai akhir semester.
6. Ibu Siti Masyithah, M.Pd, dan Bapak Mukhtarudin, S.Pd selaku kepala MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian pada sekolah tersebut dan memberikan informasi demi kesempurnaan data yang dibutuhkan dalam penelitian tesis ini.
7. Muson, M.Pd.I, Musyarofah, S.Pd.I, Abdul Malik Nasir, S.Pd, Mukhtarudin, S.Pd.I dan Miswanto, M.H.I selaku guru Aswaja Ke-NU-an MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan bimbingan, arahan serta informasi terkait penelitian tesis ini.

8. Kedua Orang tua tercinta Bapak Muhammad Nasir Ikhsan dan Ibu Alfiatun yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.
9. Sahabat-sahabat jurusan PAI Kelas C Angkatan 2019 Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat serta dengan kebersamaannya peneliti senantiasa termotivasi untuk semangat berjuang dan meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik lagi.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti berharap kepada Allah Swt. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barakah serta mendapat balasan yang terbaik dari Allah Swt. Aamiin. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Meskipun demikian peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca demi kemajuan pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2021

Peneliti

M.Mahfudz Nasir
NPM. 1986108061

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
BIODATA PENULIS	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An	15
1. Pengertian Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An	15
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An	23
3. Standar Isi Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An	28
B. Komponen Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An	29
1. Pendidik	29
2. Tujuan Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An	31
3. Bahan Ajar Aswaja Ke-NU-An	32
4. Metode Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An	35
5. Evaluasi	38
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian	44
B. Metode Dan Prosedur Penelitian	44
C. Data Dan Sumber Data Penelitian	46
D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data	48
1. Metode Observasi	49
2. Metode Wawancara	49
3. Metode Dokumentasi	50
E. Prosedur Analisa Data	51
1. Reduksi	51
2. Display	52

3. Kesimpulan dan Verivikasi	52
F. Uji Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Al Hikmah Bandar Lampung	55
a. Visi dan Misi MTs Al Hikmah Bandar Lampung	56
b. Struktur Organisasi MTs Al Hikmah Bandar Lampung	57
c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al Hikmah Bandar Lampung	57
d. Kedaan Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung	59
e. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Hikmah Bandar Lampung	60
2. Profil MA Al Hikmah Bandar Lampung	61
a. Sejarah MA Al Hikmah Bandar Lampung	61
b. Visi dan Misi MA Al Hikmah Bandar Lampung	62
c. Tujuan dan sasaran MA Al Hikmah Bandar Lampung	63
d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Al Hikmah Bandar Lampung	64
e. Kedaan Peserta Didik di MA Al Hikmah Bandar Lampung	66
f. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al Hikmah Bandar Lampung	67

B. Temuan Penelitian

1. Kompetensi Pendidik Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung	68
2. Tujuan Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung	74
3. Bahan Ajar Aswaja Ke-NU-An di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung	81
4. Metode Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung	92
5. Evaluasi Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung	100

C Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kompetensi Pendidik Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung	107
2. Analisis Tujuan Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung	109
3. Analisis Bahan Ajar Aswaja Ke-NU-An di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung	111
4. Analisis Metode Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung	114
5. Analisis Evaluasi Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang multikultural, baik dalam hal ras, suku keyakinan Agama, bahkan keyakinan dalam Agama itu sendiri. Semua bersatu dalam wadah kesatuan dan persatuan indonesa yang Bhineka Tunggal Ika, semboyan ini tentunya memiliki makna bahwa kemajemukan Negara Indonesia dominan memiliki nilai pluralitas yang sangat tinggi.

Namun akhir-akhir ini Negara Indonesia mendapatkan guncangan hebat dengan hadirnya gerakan radikalisme Agama yang muncul, hal ini merupakan masalah yang srius terutama bagi kalangan Pelajar yang sedang dalam masa perkembanganya, ditambah lagi gerakan-gerakan dengan fahamnya yang radikal dan intoleran tersebut semakin hari semakin meluas di Negara Indonesia.

Ditinjau dari beberapa hasil survei menunjukan faham radikalisme mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun serta kaum pelajar merupakan sasaran yang mudah bagi mereka, kaum-kaum yang baru berhijrah dengan semangat keagamaan tanpa landasan yang tinggi. di tahun 2016, ditunjukan dari hasil survei Wahid Foundation bahwa dari sekitar 11 juta atau 7,7 persen dari total penduduk yang ada di Indonesia menyatakan bersedia berpartisipasi dalam radikalisme.² Sedangkan hasil survei dari Alvara pada tahun 2017 sebanyak 23 persen mahasiswa setuju dengan jihad khilafah,

dan 18 persen mahasiswa setuju dengan khilafah adalah bentuk pemerintahan yang lebih tepat dibanding NKRI.²

Ditinjau dari sisi lain, sikap keagamaan sangat dipengaruhi oleh fithrah beragama; dimana manusia mempunyai naluri untuk beragama, factor lain yang berasal luar diri individu berupa bimbingan, pengembangan hidup beragama dari lingkungannya. Kedua faktor diatas akan berdampak pada lahirnya pengaruh psikologis pada manusia berupa rasa untuk ketergantungan, rasa takut, rasa bersalah dan sebagainya yang akan menyebabkan lahirnya keyakinan pada diri manusia. Selanjutnya, dari keyakinan tersebut akan melahirkan pola tingkah laku untuk taat pada norma keagamaan bahkan menciptakan norma keagamaan tertentu.

Dalam perspektif Islam, perilaku keberagamaan dijelaskan pada Al- Qur‘an di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ
“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al Baqarah: 208).”³

Allah menuntut orang yang beriman supaya beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam bersikap , berfikir, maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam. keberagamaan dapat dilihat dari seberapa

² Siful Arifi, “Urgensi Mata Kuliah Aswaja di Perguruan Tinggi Islam”, *Jurnal Kariman*, Vol 07 No 02 (Desember 2019), Hal. 239

³ Kementrian Agama Republik Indonesi, *Op.Cit.*, hal. 43

jauh pengetahuan , seberapa dalam keyakinan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh pengamalan agama yang tercermin dalam perilakunya. keberagamaan akan lebih luas dan mendalam apabila dirasakan suatu penghayatan dalam keagamaan seseorang itu sendiri.

C.Y. Glock dan R Stark menjelaskan ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).⁴

Bimo Walgito mengatakan bahwa perilaku merupakan suatu aktivitas yang ada pada individu atau sebuah organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, namun sebab adanya stimulus yang diterima oleh individu atau organisasi itu sendiri baik itu stimulus yang bersifat eksternal maupun internal.⁵

maka, perilaku keagamaan yang dapat diukur secara kasat mata, yaitu pada aspek ibadah ritual dan akhlak. Secara ritual dia akan terlihat pada saat melaksanakan ibadah shalat lima waktu, puasa, shalat sunnah, haji, zakat, membaca al-Qur'an, dan lain sebagainya. Sementara itu yang berkaitan dengan akhlak akan terlihat pada saat ia berinteraksi dengan orang lain, misalnya bersikap santun, ramah, toleran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa perilaku

⁴ Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroyo, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 77.

⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 15.

manusia merupakan ekspresi dan manifestasi dari gejala hidup yang bersumber dari kemampuan psikis dan berpusat pada adanya kebutuhan, sehingga perilaku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk individu, makhluk berketuhanan, serta makhluk sosial. Jadi perilaku mengandung sebuah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap.

Saat ini, banyak sekali kita temui perilaku sosial dan keagamaan umat beragama yang dapat mengusik Bangsa dan Negara terutama di Indonesia. Arus faham radikalisme yang semakin kuat juga telah menjadi salah satu isu agama, menjadi sebuah aksi sosial yang mengatas namakan agama, isu agama ini juga sangat ampuh dalam membelah persatuan dan menguji kekuatan pemahaman keagamaan masyarakat Islam yang multikultur di Indonesia. Nilai keislaman yang moderat apakah kini menemukan momentumnya, ia akan tetap bertahan atau bahkan tergerus oleh arus radikalisme yang semakin menguat.

Nilai Agama merupakan bagian yang sangat penting bagi jiwa peserta didik. Sebagian orang memiliki berpendapat bahwa moral dan keagamaan dapat mengendalikan tingkah laku anak sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan masyarakat atau bertentangan dengan norma agama yang ada.⁶

Melihat hal tersebut maka di Indonesia membutuhkan gerakan dengan faham yang menyebarkan Islam secara damai, islam yang toleran dan islam yang berfikir moderat terutama bagi pelajar islam yang ada di Indonesia,

⁶ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaj*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hal. 55.

Terutama (*Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*) ASWAJA merupakan paradigma keagamaan yang telah lama dianut oleh masyarakat (Nahdlatul Ulama) NU harus diperhatikan secara serius dan terus diaktualisasikan, sebab nilai-nilai Aswaja dapat dijadikan benteng dalam membendung gerakan yang radikal. Melalui ideologi Aswaja yang dikembangkan secara masif dan terstruktur melalui jalur-jalur pendidikan akan dapat memberikan pemahaman-pemahaman islam yang moderat, santun ,damai kepada masyarakat.

Ajaran Aswaja menolak ajaran aqidah yang dimiliki oleh kelompok radikal. Aswaja pun menolak gerakan-gerakan yang menyelesaikan masalah melalui jalan kekerasan, pemaksaan, apalagi kerusuhan. Aswaja juga menolak kelompok yang menutup diri dari mayoritas kaum muslimin.⁷

Islam di Indonesia selama mengedepankan interaksi sosial yang harmonis dan toleran. Hal itu penting penting untuk kita perhatikan supaya generasi masa depan Islam di Indonesia tidak terpuruk dalam konflik keagamaan. Proses pengajaran ideologisasi Aswaja melalui dunia pendidikan menjadi penting dilakukan karena tuntutan transformasi kehidupan saat ini. Tanpanya, bisa saja Aswaja di Indonesia akan kehilangan relevansi dalam menyikapi setiap persoalan umat. Terlebih lagi umat Islam saat ini, khususnya generasi muda NU mulai tidak lagi mengenal ajaran Islam yang moderat. Tidak menutup kemungkinan bahwa mereka justru bias menjadi pengikut dan aktivis pada gerakan Islam radikal itu sendiri. Formalisme dalam aspek

⁷ Masyudi Muchtar, dkk., *Aswaja An-Nahdliyah, Ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista dan LTN NU Jawa Timur, 2007), hal. 18.

kebudayaan dalam Aswaja tidaklah memiliki signifikansi yang kuat. Sikap toleran Aswaja sudah memberikan makna khusus dalam hubungannya dengan dimensi kemanusiaan yang luas.⁸

Oleh karena itu, sudah sepantasnya saat ini lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan NU pada khususnya harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Kemajuan teknologi yang ada tidak hanya mensyaratkan generasi muda NU bisa membaca dan menulis, namu juga harus memahami serta menguasai ilmu pengetahuan yang nyaris berkembang tanpa terkendali. Tentunya juga diiringi dengan dengan implelementasi nilai-nilai Aswaja dalam memahami konteks sosial keagamaan yang dapat melahirkan perilaku yang humanis.

Pembelajaran Aswaja didalamnya menyangkut tiga aspek, yaitu aqidah, syariah dan tasawuf atau akhlak. Aspek aqidah menyangkut segala hal yang berhubungan pada suatu hal yang berbau keyakinan. Sedangkan aspek syariah mengajarkan segala hal yang berhubungan terkait kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pada aspek tasawuf atau akhlak lebih menekankan kepada pembelajaran akhlak manusia.⁹

Kurikulum Aswaja memliki tujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai ke-Aswaja-an dan ke-NU-an secara keseluruhan terhadap peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik tersebut akan menjadi muslim yang memiliki keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT serta

⁸ Imam Baehaqi (ed.), *Kontroversi Aswaja, Aula Perdebatan dan Reinterpretasi*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), hal. 37.

⁹ Masyudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista, 2007), hal.3

berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan para ulama dari generasi salaf sampai generasi khalaf.

Diantara karakter yang akan dibentuk dalam pembelajaran aswaja diantaranya Pertama, at-tawassuth atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Ini disarikan dari firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: *Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian. (QS al-Baqarah:143).*¹⁰

Kedua at-tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Artinya: *Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (QS.al-Hadid:25)*¹¹

Ketiga, al-i'tidal atau tegak lurus. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَى أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu*

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Diponogoro,2019), hal.22

¹¹ *Ibid.* hal.541

sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.(QS.al-Maidah:8).¹²

Selain ketiga prinsip ini, golongan Ahlussunnah wal Jama'ah juga mengamalkan sikap tasamuh atau toleransi. Yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini. Firman Allah SWT :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut.* (QS. Thaha: 44).¹³

Melihat beberapa literature dan hasil Penulisan yang ada, didapati banyak sekali hasil yang menunjukkan bahwa perilaku Keagamaan siswa yang beragama dengan ramah, santun, moderat, toleransi dan konsisten dalam menjalankan amaliyah keaswajanya sebab dipengaruhi oleh pembelajaran Aswaja yang ada di sekolah tersebut.

Mata pelajaran Aswaja Ke-NU-an di lembaga pendidikan sesungguhnya merupakan bagian dari kurikulum tersendiri, di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, sebagai lembaga yang bertugas menangani bidang pendidikan dan pembelajaran formal.¹⁴ Namun untuk saat ini banyak

¹² *Ibid.* hal.108

¹³ *Ibid.* hal.314

¹⁴ Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU*, Buku II, (Surabaya: Khalisa,

sekali madrasah-madrasah swasta yang bukan dibawah naungan LP Ma'arif pun menggunakan kurikulum pembelajaran Aswaja pada kurikulum muatan lokal yang ada. Hal itu bisa terjadi dikarenakan lembaga tersebut dibawah kepengurusan yang notabnya NU atau dalam lingkungan pesantren NU.

Saat Penulis melakukan observasi di MTs dan MA al Hikmah, Penulis mendapati Siswa-siswi al Hikmah memiliki Prilaku yang baik, Menjalankan kegiatan-kegiatan keaswajaanya rutin secara istiqomah para siswa juga ramah, santun, toleran dalam pergaulan, moderat, berkebangsaan tinggi dll.

Penulis melakukan wawancara kepada Mukhtaruddin,S.pd selaku kepala sekolah MA al Hikmah mengenai sebab sikap dan prilaku keagamaan yang dimiliki siswa-siswi di al Hikmah.

“Menurut saya dan saya sangat yakin bahwa prilaku keagamaan siswa-siswi di Al Hikmah sangat dipengaruhi oleh mata pelajaran yang ada disekolah, namun menurut saya itu sangat didominasi oleh materi pelajaran Aswaja, dari situ mereka lebih faham terhadap landasan-landasan dan dasar-dasar beragama secara ramah dan santun.”¹⁵

Penulis juga melakukan wawancara kepada Hafidz Fathony salah satu siswa Madrasah al Hikmah kelas XII IAI yang notabnya pondok pesantren mengenai dampak pembelajaran Aswaja bagi siswa;

“Saya aktif sekali mengikuti kegiatan Keorganisasian di Sekolah dan dipondok, saya juga mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh warga NU, ya itukan karna memang kebiasaan dari rumah, ditambah lagi di pondok hal itu memang kegiatan yang harus di ikuti, kalau tidak ikut ya dihukum,

2010), hal. 75

¹⁵ Mukhtaruddin, Kepala MA al Hikmah, wawancara, Bandar Lampung, 06 November 2020

tapi ya dulu saya kan hanya ikut-ikutan, dipondok pun hal-hal itu tidak ada di pelajaran diniyah. Saya tau landasan hukum kegiatannya ya karna pelajaran Aswaja yang ada disekolah”¹⁶

Penulis juga melakukan wawancara guna menambah data kepada Danu Dwi Septiyan siswa MTs yang duduk di bangku kelas IX E dan mendapatkan hasil;

“Saya mendapat banyak ilmu dari pelajaran aswaja ke-nu-an, dimana saya diajarkan untuk bersifat Toleran, Moderat, Seimbang, Adil dll. Saya juga jadi tau dan bisa membedakan mana organisasi yang harus saya ikuti, tentunya guru saya juga menyarankan NU beliau juga mengajarkan kalau NU juga memiliki asas yang sama”¹⁷

Supaya lebih meyakinkan penulis bahwa prilaku sosial, keagamaan dan pola fikir siswa siswi di al Hikmah dipengaruhi oleh mata pelajaran swaja, penulis juga mewawancarai Alumni. Penulis mewawancarai Toni Khoironi selaku Alumni MA al Hikmah dan sedang kuliah di UIN Raden Intan Lampung, Penulis mendapatkan hasil;

“Tantangan yang ada di masyarakat sangat macam-macam, dimana kita bertemu dengan orang yang sangat beda sekali sudut pandang dalam hal agama, bahkan tak jarang bertemu orang yang mengharam-haramkan kegiatan yang sering saya lakukan, terlebih lagi ada juga yang malah mengkafirkan. Tapi ya Alhamdulillah karna dulu di MA Al Hikmah saya belajar mengenai hal tersebut di materi mata pelajaran Aswaja, jadi ya saya gak kaget dan malah bisa menjawab kalau ditanya”¹⁸

Dalam konteks ini, perilaku sosial, keagamaan dan kebangsaan siswa di sekolah merupakan tindak lanjut dari pendidikan keluarga. Pendidik hanya

¹⁶ M. Hafidz Fathoniy, Siswa Kelas XII IAI MA al Hikmah, wawancara, Bandar Lampung, 06 November 2020

¹⁷ Danu Dwi Septiyan, Siswa kelas IX MTs al Hikmah, wawancara, Bandar Lampung, 06 November 2020

¹⁸ Toni Khoironi, Alumni MA al Hikmah, wawancara, Bandar Lampung, 07 November 2020

menjadi teladan, mediator serta fasilitator, dalam proses pembentukan perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh pembelajaran Aswaja.

Oleh karenanya, pembelajaran Aswaja ternyata memiliki peran yang cukup signifikan untuk mengarahkan peserta didik dalam berperilaku, yang hasilnya terlihat dari perubahan peserta didik lebih untuk lebih peduli terhadap teman-temannya, dan secara perilaku keagamaan dapat dibuktikan dengan siswa yang rajin melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat, mengaji, istighatsah, dan lain-lain, juga karakter moderat, toleransinya dan beragama, serta mengetahui landasan-landasan dalam melakukan kegiatan keagamaan yang dilakukannya.

Dapat diketahui bahwa apa yang selama ini menjadi tujuan dari rencana pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kreativitas dan perubahan perilaku peserta didik dapat dikatakan berhasil.

Akan tetapi tidak bisa kita pungkiri bahwa perilaku, keagamaan, pola pikir yang dihasilkan oleh peserta didik itu semata-mata hanya merupakan pengaruh dari pembelajaran Aswaja saja atau materi yang lain. Namun yang jelas bahwa dari hasil observasi yang Penulis lakukan, Penulis mengidentifikasi bahwa mata pelajaran Aswaja yang ada di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung berpengaruh secara signifikan terhadap keyakinan, perilaku sosial, perilaku keagamaan dan prinsip keagamaan para peserta didik.

Melihat uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran Aswaja yang ada di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung, dengan judul penulisan “Pembelajaran Aswaja

Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung”.

B. Fokus dan Subfokus Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka fokus Penulisan ini adalah “Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung”, fokus Penulisan tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub fokus yaitu :

1. Pendidik Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung
2. Tujuan Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung
3. Bahan Ajar yang digunakan dalam Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung.
4. Metode Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung.
5. Evaluasi Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pendidik Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung ?
2. Apa Tujuan Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung ?

3. Bagaimana bahan ajar pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung ?
4. Bagaimana metode pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung ?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang Penulis susun diatas, maka tujuan dari Penulisan ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pendidik Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung ?
2. Untuk mengetahui tentang tujuan pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui tentang bahan ajar pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTS dan MA al Hikmah Bandar Lampung.
4. Untuk Mengetahui metode pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung
5. Untuk mengetahui tentang evaluasi pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA al Hikmah Bandar Lampung.

E. Manfaat Penulisan

1. Secara Teoretis

Penulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam khazanah keilmuan baik dalam pengembangan pembelajaran atau materi pendidikan Islam, Terkhusus pada kurikulum muatan lokal mata pelajaran Aswaja baik itu pada lembaga dibawah naungan LP Ma'arif atau diluar LP Ma'arif.

2. Secara Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berkontribusi positif pada hasil belajar yang bersumber pada nilai-nilai Aswaja. Dalam hal ini, lembaga pendidikan yang berada di lingkungan NU atau diluar NU diharapkan bisa mengambil manfaat dari hasil Penulisan terkait dengan pembelajaran Aswaja yang selama ini telah diajarkan kepada peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

D. Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an

1. Pengertian Pembelajaran Aswaja Ke-Nu-an

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur- unsur seperti perlengkapan, manusia, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran. Unsur manusia yang terlibat pada sistem pembelajaran yaitu terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi slide, buku-buku, film, video, audio, papan tulis, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan meliputi Komputer, ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan lain sebagainya. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, ujian ,belajar dan sebagainya.¹⁹

Jeanne Ellis Ormrod dalam bukunya “*Educational Psychology Developing Learners*” menjelaskan bahwa pembelajaran didefinisikan ke dalam tiga bagian yaitu:

1. pembelajaran merupakan suatu proses perubahan jangka panjang, lebih dari sekadar penggunaan informasi secara singkat.
2. pembelajaran melibatkan proses *asosiasi mental atau representasi*, interkoneksi internal dan entitas yang menyimpan suatu pengetahuan serta keterampilan yang baru diperoleh.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 57.

3. pembelajaran merupakan suatu perubahan yang didapatkan dari pengalaman, sebagai hasil pematangan fisiologis.²⁰

Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa definisi yang telah di sebutkan diatas, definisi tersebut tidaklah bersifat mutlak, masih bias dimungkinkan muncul sebuah definisi-definisi yang lain soal pembelajaran. dari perbedaan definisi dari para ahli tentang kata pembelajaran tersebut masih memiliki titik kesamaan yang dapat kita fahami bersama. Titik kesamaanya yaitu pembelajaran merupakan suatu usaha sadar, terencana dan dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menjadikan eserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.

Secara etimologi, Ahlusunnah wal jamaah berasal dari Bahasa Arab, yaitu ahlu, as-sunnah dan al-jama'ah. Ahlu dapat berarti ashab al-madzhah, yaitu “pemeluk aliran” atau disebut juga dengan pengikut “madzhah”, jika dikaitkan dengan jalan, as-sunah mempunyai arti at-thariqoh, yaitu “jalan”. Adapun al-jama'ah adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan.

²⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology Developing Learners*, penerj. Wahyu Indiati, dkk, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 269.

Adapun secara Terminologi, Ahlussunnah Wal Jamaah berarti penganut sunnah dan mayoritas umat. Sedangkan maksud dari mayoritas umat disini adalah para sahabat Nabi Muhammad SAW.

Menurut Syech Abu Al-Fadl bin Syech Abdus syukur al-senori menyebutkan bahwa definisi Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai kelompok atau golongan yang senantiasa komitmen mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, dan Thariqoh para sahabatnya dalam hal akidah, amaliyah fisik (Fiqih), dan ahlak batin (Tasawuf).

Definisi Ahlussunnah wal jamaah secara khusus, bias dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh Hadrotus Syech Hasim Asyari dalam kitabnya *Qonun Asasi Li Jam'iyati Nahdhat Al-ulama'i* beliau mengatakan bahwa Ahlussunnah Wal Jamaah adalah golongan yang dalam Aqidah mengikuti salah satu dari Imam Abu Hasan Al Asyari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi. Sedang dalam hal ubudiyah, mengikuti salah satu dari imam yang empat, Imam Hanafi, Maliki, Syafi'I, Hambali. Sedang dalam Hal Tasawuf, mengikuti salah satu dari Imam Junaid Al Baghdadi dan Imam Abu Hamid Muhammad Al Ghozali.²¹

Dapat kita aku bahwa sampai saat ini belum ada pengertian yang lebih epistimologis (*Nazharyatul Ma'rifat*) yang mendefinisikan aswaja secara tuntas dan menyeluruh, walaupun sebuah istilah aswaja yang disebutkan dalam buku-buku klasik ataupun dalam wacana pengajaran di pesantren, biasanya demi penyederhanaan pemahaman, penyebutan dan

²¹ Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyyah*, (Yogyakarta: LKi S, 2017) Hal. 40-41

kepraktisan saja. Begitu juga terminology yang telah berlaku saat ini dikalangan Nahdliyyin masih butuh penyempurnaan, bukan berarti pengertian yang saat ini difahami keliru, namun saat ini pengertian Aswaja masih banyak dibatasi pada madzhab tertentu.²²

Dari berbagai definisi dapat kita ambil kesimpulan bahwa secara bahasa, ahlusunnah Wal Jamaah memiliki Makna orang-orang yang berjalan diatas jalan terpuji (diridhoi) dan berjumlah banyak. Sedang secara termnologi atau istilah dapat kita fahami dengan mayoritas orang-orang yang bersatu, berpegang pada ajaran Nabi Muhammad SAW dan tuntunan para sahabat. Selaras dengan sabda Rasulullah SAW

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَدُّو النَّعْلِ بِالنَّعْلِ حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عَلَانِيَةً لَّكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً، قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Sungguh akan terjadi pada ummatku, apa yang telah terjadi pada ummat bani Israil sedikit demi sedikit, sehingga jika ada di antara mereka (Bani Israil) yang menyetubuhi ibunya secara terang-terangan, maka niscaya akan ada pada ummatku yang mengerjakan itu. Dan sesungguhnya bani Israil berpecah menjadi tujuh puluh dua millah, semuanya di Neraka kecuali satu millah saja dan ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga millah, yang semuanya di Neraka kecuali satu millah. para Shahabat bertanya, ‘Siapa mereka wahai Rasulullah?’ Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, ‘Apa yang aku dan para Shahabatku berada di atasnya. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi²³

Kalangan ulama NU menganggap bahwa Aswaja merupakan suatu upaya pembakuan atau menginstitusikan Prinsip Tawasut, tasamuh dan

²² Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Krtik Sosial Mengedapankan Islam sebagai Inspirasi, bukan Aspirasi*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2006) Hal. 410-411

²³ Tim Forum Kajian Ilmiah Purna Siswa 2016, *Menghayati Agama, Islam dan Aswaja*,(Kediri: Lirboyo Press, 2016),Hal. 227

Tawazun serta taadzul. Said Aqil Siraj memformulasikan Aswaja sebagai Manhaj Al Fikr atau metode keagamaan yang menyangkup seluruh aspek kehidupan berdasar pada proses modernisasi, menjaga keseimbangan dan toleransi.

Sebagaimana yang dikutip dari said aqil siraj bahwa Aswaja Merupakan “*Ahlu minhajil fikri ad-dini al-musytamili „ala syu“uunil hayati wa muqtadhayatiha al- qa“imi „ala asasit tawassuthu wat tawazzuni wat ta“adduli wat tasamuh*”, atau “orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi”.²⁴

Sedangkan pengertian ke-NU-an adalah perpanjangan dari Nahdhatul Ulama, yang berasal dari Kata *Nahdlah* dan *Ulama*. Nahdlah menurut bahasa berarti “kemampuan dan potensi untuk mencapai kemajuan sosial lainnya”. Sedangkan menurut istilah, nahdlah berarti *qabul majmu’ al-nasyath al-hadhari li ummah dzat hadharah aqdam min janib ummatin ahdats ma’a al-qudrah fi al-tarkib wa al-tasykil*. Artinya, penerimaan bangsa yang datang belakangan terhadap peradaban bangsa sebelumnya, disertai kemampuan untuk meracik dan membentuk kembali peradaban itu sesuai dengan kebutuhannya. Secara etimologis, al-Nahdlah berarti kemampuan, kekuatan, loncatan, terobosan dalam upaya memajukan masyarakat atau yang lain. Sementara secara epistemologis berarti menerima segala budaya lama dari sisi kebudayaan yang lebih baru, dengan

²⁴ Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunah Wal Jama“ah*, (Surabaya: Khalista, 2011), hal.8.

melakukan rekonstruksi dan reformasi. Secara lugas berarti kebangkitan atau gerakan yang dipelopori para ulama. Secara teknis berarti organisasi sosial keagamaan Jam'iyah Diniyah yang didirikan oleh para ulama.²⁵

Secara garis besar bahwa NU merupakan organisasi yang didirikan pada 31 Januari 1926 oleh KH. Hasyim Asyari Jombang, KH. Bisri Sayamsuri Denanyar, KH. Abdul Wahab Chasbullah Jombang, KH. Abdul Hamid Faqih Gersik, KH. Ridwan Abdullah Surabaya, KH. Abdul Halim Cirebon, KH. Mas Alwi bin Abdul Aziz Surabaya, KH. Ma'sum Lasem, KH. A. Dachlan Achjad Malang, KH. Nachrowi Thahir, KH. R Asnawi Kudus, Syech Ghanaim Mesir, KH. Abdullah Ubaid Surabaya dan organisasi ini bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi.

Sejak awal, NU memiliki kepengurusan yang terdiri dari dua bagian yakni Syuriah dan Tanfidziyah. Syuriah diduduki oleh para ulama yang mempunyai wibawa dan wewenang yang dominan, adapun Tanfidziyah hanyalah pelaksana teknis administrasi.

Dibawah kepengurusan umum (syuriah dan tanfidziyah) ada 3 macam unit kegiatan diantaranya:

- a. Badan Otonom, yaitu unit yang bertugas mengurus kelompok tertentu dari kaum nahdliyyin seperti Muslimat NU, Fatayat NU, IPNU, IPPNU, Ansor, Sarbumusi dan lain-lain.
- b. Lembaga, yaitu unit yang bertugas mengurus sebagian program NU dan merupakan ujung tombak bagi NU di tingkat masing-masing diantaranya

²⁵ Lukmah Hakim Saifuddin, *Islam Nusantara Dari Ushul Fiqh hingga Konsep Historis*, (Bandung: PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 2016), cet. Ke-3, h. 150

meliputi lembaga dakwah, perekonomian, pengembangan pertanian, RMI (*Rabithah Maahid Islamiyah*), lembaga Ma'arif dan lain-lain.

- c. Lajnah, yaitu unit kegiatan yang mengurus program NU, lajnah hanya dibentuk menurut keperluan seperti, lajnah falakiyah, lajnah ta'lif wa nasyr, dan lain-lain. Lajnah tidak punya anggota namun hanya dibentuk oleh pengurus tingkat NU yang perlu membentuknya.

Secara vertical, NU di Pusat disebut Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), di wilayah/provinsi disebut Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU), dicabang/kabupaten disebut PCNU, di kecamatan disebut Majelis Wakil Cabang NU (MWC NU), dan ditingkat kelurahan disebut Ranting NU.²⁶

Ciri utama Aswaja NU adalah sikap tawassuth dan i'tidal (tengah-tengah/keseimbangan) - nya. Yaitu selalu seimbang dalam menggunakan dalil antara dalil naqli dan dalil aqli, dan diantara pendapat jabariyah dan qodariyah, dan sikap moderat dalam menghadapi perubahan masalah dalam hal-hal yang mengenai perkara kehidupan di dunia.

Hakikat pendidikan aswaja ala NU adalah memanusiakan manusia (*Humanis*) dengan caramentransmisikan ajaran –ajaran islami, membina IQ, SQ dan EQ dna melihat dari tiga sudut pandang hubungan yaitu hubungan kesamaan agama, hubungan kesamaan bangsa dan hubungan kesamaan manusia.²⁷

²⁶ Abdul Muchit Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, (Surabaya:Khalista, 2006), hal. 9-14

²⁷ Abdul Muchhit Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*,(Jember:Masjid Sunan Kalijaga, 2006) , Cet. IV, Hal. 32

Melihat uraian diatas, maka dapat kita fahami bahwa pembelajaran Aswaja Ke-Nu-an merupakan usaha sadar, terarah dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan faham keaswajaan kepada peserta didik supaya meyakini, memahami, mengamalkan. Serta proses penyadaran terhadap masyarakat, khususnya warga nahdliyin melalui pendidikan yang mempunyai visi- misi secara umum mengacu pada konsep Ahlussunnah wal Jamaah yang telah disepakati menjadi aliran atau faham keagamaan dalam berorganisasi, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran aswaja ke-nu-an dimulai dari bimbingan, pengajaran, latihan dan pengalaman belajar. Kurikulum pembelajaran aswaja diantaranya :

1. Bentuk dan Sistem keorganisasian NU
2. Sejarah Perjuangan NU
3. Kepemimpinan NU
4. Sumber Hukum Islam
5. Memahami dan Mengamalkan ajaran Islam Sunah dan Bid'ah
6. Firqah dan Islam
7. Mabadi Khoiru Ummah
8. Pemikiran dan Amaliyah NU
9. Al Ukhuah Annahdliyyah Al Syaksyiah Al Nahdiyyah
10. Al Qa'idah Al Fiqghiyyah
11. Kebesaran NU

Tidak hanya itu, aswaja ke-nu-an juga menanamkan nilai karakter kepada peserta didik serta masyarakat melalui konsep mabadi' khaira ummah yang diantaranya memiliki nilai diantaranya:

1. Asshidqu yang berarti kejujuran, kebenaran, kesungguhan dan keterbukaan.
2. Al Amanah wal wafa bil ahdi
3. Al Adalah yang berarti bersikap adil serat memberikan hak dan kewajiban yang proposional.
4. At Taawun yaitu sikap tolong menolong.
5. Al Istiqamah yaitu Konsisten.²⁸

Namun, suatu pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya suatu perencanaan terlebih dahulu. Setelah membuat perencanaan kemudian pelaksanaan dari perencanaan tersebut, kemudian di akhir pembelajaran diadakan evaluasi.²⁹

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aswaja

Pembelajaran Aswaja yang mana hal ini merupakan hasil produk pemikiran yang telah dibakukan dan menjadi suatu faham *Ahlussunnah wal Jama''ah* dalam kajian pembahasannya meliputi beberapa aspek, diantaranya:

²⁸. Muchotob Hamzah,dkk, *Pengantar studi Aswaja An-Nahdliyyah*, (Yogyakarta, LKIS, 2017), Hal. 170-173

²⁹ Hayat harahab, Mardiyanto, wahyudin, *Perencanaan, pengembangan dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI di SDN 064988 Medan Johor*, Jurnal EDU Religia Vol.2 No.3 Juli-September 2018 Hal. 325-327

a. Aspek Akidah

Ibnu Al-Qoyyim al Jauziah menjelaskan bahwa Tauhid merupakan hal pertama yang didakwahkan oleh para Rasul, dan merupakan pijakan pertama orang yang melangkah menuju Allah.³⁰

Akidah merupakan aspek yang sangat krusial, menjadi catatan penting bagi seorang pendidik untuk senantiasa tanpa melewatkan kesempatan dalam pembelajarannya untuk memberikan nasihat-nasihat keimanan terhadap peserta didik.

Pasca wafatnya Rosulullah SAW banyak sekali masalah yang bermunculan dikalangan umat Islam, masalah tersebut menyebabkan banya bermunculan aliran-aliran teologi seperti qodiriyah dan jabariyah, membahas problema kalamullah, sifat-sifat Allah SWT dan permasalahan lain yang bermunculan hingga dewasa ini. Konsep aswaja sebagai jalan tengah yang mempunyai prinsip tawasut, tasamuh, I'tidal dan tawazun harus di syiarkan karena konsep dari aqidah ahlussunnah wal jama'ah dapat menghilangkan fanatisme dalam beragama, sehingga yang terjadi umat islam akan dapat mengamalkan amar maruf nahi mungkar dengan penuh kebijaksanaan.³¹

b. Aspek Fiqih (Syari'ah)

Aspek fiqih atau syariah merupakan faham kegamaan yang berhubungan dengan suatu ibadah dan muamalah. Pada konteks historis,

³⁰ Ahmad Farid, *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2011), hal.120

³¹ Masyudi Muchtar, dkk., *Aswaja An-Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista 2007), hal. 17

fiqih yang disepakati ulama *Ahlussunnah wal-jama'ah* bersumber pada empat madzhab, yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Jika dipandang Secara substantif, sebenarnya tidak terbatas pada hasil hukum dari empat madzhab saja, juga hasil hukum imam-imam mujtahid lainnya, yang mendasarkan penggalian hukum pada *al-Qur'an, al-Hadits, Ijma' dan Qiyas*, dengan memegang prinsip utama *Taqdimu al-Nash ala al-Aql* (mengedepankan nash daripada akal).³²

c. Aspek Tasawuf (Ahlak)

Ahlusunnah waljamaah memiliki prinsip keseimbangan hidup dantara dunia dan akhirat. Hal ini bias dicapai dengan jalan spiritual, dengan bertujuan untuk memperoleh hakikat dan kesempurnaan hidup. Namun hakikat yang diperoleh tidak boleh keluar dari garis-garis yang telah diatur dalam Al quran dan As Sunah. Dalam hal tasawuf faham aswaja memfokuskan kepada wacana yang dirumuskan oleh imam abu hamid Muhammad bin Muhammad al ghozali, Imam Junaid al Baghdadi, imam abu yazid al bustomi dan ulama-ulama sealiran denganya.³³

Dalam tataran praktis, sebagaimana dijelaskan KH Ahmad Shiddiq bahwa prinsip-prinsip Aswaja dapat terwujudkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Akidah.

a. Keseimbangan dalam penggunaan dalil 'aqli dan dalil naqli.

³² Muhammad Mahrus, *Ruang Lingkup Aswaja*. http://assawaduladzom.blogspot.com/2013/03/ruang-lingkup-aswaja_9067.html diakses tanggal, 27 Oktober 2020.

³³ Masyudi Muchtar, dkk. Ibid., hal. 27

- b. Memurnikan akidah dari pengaruh luar Islam.
- c. Tidak gampang menilai salah atau menjatuhkan vonis syirik, bid'ah apalagi kafir.

2. Syari'ah

- a. Berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- b. Akal baru dapat digunakan pada masalah yang yang tidak ada nash yang jelas (sharih/qotht'i).
- c. Dapat menerima perbedaan pendapat dalam menilai masalah yang memiliki dalil yang multi-interpretatif (zhanni).

3. Tashawwuf/ Akhlak

- a. Tidak mencegah, bahkan menganjurkan usaha memperdalam penghayatan ajaran Islam, selama menggunakan cara-cara yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam.
- b. Mencegah sikap berlebihan (ghuluw) dalam menilai sesuatu.
- c. Berpedoman kepada Akhlak yang luhur. Misalnya sikap syaja'ah atau berani (antara penakut dan ngawur atau sembrono), sikap tawadhu' (antara sombong dan rendah diri) dan sikap dermawan (antara kikir dan boros).

4. Pergaulan antar golongan

- a. Mengakui watak manusia yang senang berkumpul dan berkelompok berdasarkan unsur pengikatnya masing-masing.

- b. Mengembangkan toleransi kepada kelompok yang berbeda.
- c. Pergaulan antar golongan harus atas dasar saling menghormati dan menghargai.
- d. Bersikap tegas kepada pihak yang nyata-nyata memusuhi agama Islam.

5. Kehidupan bernegara

- a. NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) harus tetap dipertahankan karena merupakan kesepakatan seluruh komponen bangsa.
- b. Selalu taat dan patuh kepada pemerintah dengan semua aturan yang dibuat, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- c. Tidak melakukan pemberontakan atau kudeta kepada pemerintah yang sah.
- d. Kalau terjadi penyimpangan dalam pemerintahan, maka mengingatkannya dengan cara yang baik.

6. Kebudayaan

- a. Kebudayaan harus ditempatkan pada kedudukan yang wajar. Dinilai dan diukur dengan norma dan hukum agama.
- b. Kebudayaan yang baik dan tidak bertentangan dengan agama dapat diterima, dari manapun datangnya. Sedangkan yang tidak baik harus ditinggal.

- c. Dapat menerima budaya baru yang baik dan melestarikan budaya lama yang masih relevan (al-muhafazhatu ‘alal qadimis shalih wal akhdu bil jadidil ashlah).

7. Dakwah

- a. Berdakwah bukan untuk menghukum atau memberikan vonis bersalah, tetapi mengajak masyarakat menuju jalan yang diridhai Allah SWT.
- b. Berdakwah dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang jelas.
- c. Dakwah dilakukan dengan petunjuk yang baik dan keterangan yang jelas, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sasaran dakwah.³⁴

3. Standar Isi Pembelajaran Aswaja Ke-Nu-an

Standar Isi merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni, serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Standar Isi adalah salah satu dari delapan standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam Bab II pasal 2 (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar

³⁴ KH. Ahmad Sidiq, Khittah Nahdliyah, (Surabaya: Khalista, 2005), Cet,III, hal. 40-

pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Bab 1 dari standar isi berisi pendahuluan, yakni mengenai pokok-pokok dari standar isi yang kemudian akan dijabarkan pada bab-bab berikutnya. Pada bab ini di antaranya diuraikan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁵

E. Komponen Pembelajaran Aswaja Ke-Nu-an

Djihah Hisyam dan Suyanto menjelaskan bahwa komponen-komponen pembelajaran harus mampu membentuk dan berinteraksi system yang saling berhubungan sehingga akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, diantara komponen-komponen tersebut yaitu :³⁶

1. Pendidik

Kata pendidik berasal dari “didik” yang memiliki Arti “memelihara, memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pemimpin) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran” lalu ditambah awalan “pe” jadi “pendidik”

³⁵ Sulistyowati, Endah, *Kurikulum berbasis Kompetensi dan Mekanisme Pengembangan Silabus*, Cet. V, (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kendal, 2003), hal. 33.

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar baru,1991), hal

yang memiliki arti orang yang mendidik. Jadi secara *harfiah* pendidik ialah orang yang memberikan pelatihan dan pengarahan baik itu mengenai akhlak ataupun ilmu pengetahuan kepada manusia lainnya.³⁷

Zakiah Drajat, mengemukakan bahwa pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar;

- 1) **Kompetensi kepribadian**, Kepribadian guru harus dikembangkan secara terus-menerus supaya guru itu terampil dalam mengenal dan mengakui harkat juga potensi dari setiap peserta didik; Membangun saling bertanggung jawab, perasaan saling menghormati, serta saling mempercayai di antara murid; Membentuk interaksi sosial antara siswa ketika kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas.
- 2) **Kompetensi penguasaan atas bahan ajar**. guru harus menguasai bahan ajar yang akan diajarkan sesuai dengan bidang studi dan kurikulumnya. Hal tersebut perlu sekali ditumbuhkan karena dibutuhkan dalam menguraikan ilmu pengetahuan dan apa-apa yang akan diajarkan kepada peserta didik serta rancangan-rancangan, juga materi ajar yang rapi dan sistematis sehingga hal tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya.
- 3) **Kompetensi dalam cara-cara mengajar**. Kompetensi dalam cara-cara mengajar dan strategi mengajar serta keterampilannya sangat diperlukan guru. Khususnya yaitu keterampilan dalam merencanakan atau menyusun

³⁷ [Http://kamusbahasindonesi.org/didik](http://kamusbahasindonesi.org/didik) diakses pada 04 November 2020

rancangan pengajaran, program semester, silabus, program tahunan, rancangan penilaian serta rancangan evaluasi. Perlu ditingkatkan juga keterampilan dalam mempergunakan dan mengembangkan media pembelajaran bagi murid dalam proses belajar bila diperlukan.³⁸

Dalam sudut pandang pendidikan Islam pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan potensi anak didik baik itu potensi kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dan dapat berdiri sendiri memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah, makhluk individu dan makhluk sosial.³⁹

2. Tujuan Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an

Tujuan merupakan komponen dasar yang dijadikan landasan dalam menentukan metode, strategi, media, bahan ajar dan evaluasi pembelajaran.

Kamp (1977) mendefinisikan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam suatu perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁴⁰

Ada beberapa tujuan pembelajaran Aswaja Ke-NU-an diantaranya :⁴¹

- a. Menumbuh kembangkan aqidah *ahlussunnah wal jama''ah* melalui

³⁸ Zakiah Drajat, dkk, *Metodik khusus Pengajaran dalam agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), Cet. 4, h. 264

³⁹ Armai Arief dan Busdahiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Wahana Kardofa, 2009), hal. 67

⁴⁰ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Fajar Inter Pratama, 2017), Hal. 186

⁴¹ Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Malang, *Tim Penyusun Buku Pendidikan Agama Lembaga Pendidikan Ma''arif NU Kabupaten Malang*, (Malang: Edutama Mulia, 2012), hal. 33.

pengamalan, pembiasaan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Aswaja, sehingga akan menjadi muslim yang terus berkembang IMTAQ kepada Allah SWT berdasarkan faham Aswaja.

- b. Menjadikan umat Islam taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu umat yang, jujur dan adil, berdisiplin, berkeseimbangan, bertoleransi, menjaga keharmonisan serta mengembangkan budaya Aswaja yakni *amar ma'ruf nahi munkar* dengan bijaksana dalam komunitas madrasah dan masyarakat. Menurut pendekatan terminologi, Imam Ghazali menjelaskan bahwa Akhlak merupakan sikap yang mengakar dalam diri manusia yang dan melahirkan berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan. Jika dari sikap telah lahir perbuatan terpuji, baik menurut akal sehat maupun *syara'*, maka ia disebut akhlak terpuji (*akhlak mahmūdah*). Jika yang lahir perbuatan tercela, ia disebut akhlak tercela (*akhlak madzmūmah*).⁴²

3. Bahan Ajar Aswaja Ke-NU-an

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guna membantu guru/instruktur dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis ataupun tidak tertulis.⁴³ Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai informasi,

⁴² Al-Ghazali, *Ihyā Ulumuddin*, III, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), hal. 109

⁴³ Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128.

alat maupun teks yang digunakan oleh guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guna membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis ataupun tidak tertulis.⁴⁴

Sedangkan menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Bahan ajar juga harus memperhatikan 3 prinsip diantaranya relevansi, konsisten dan kecukupan⁴⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran seperti buku, program audio, video, ataupun komputer yang berisi pelajaran yang dengan sengaja dirancang secara sistematis, maka bahan- bahan tersebut di sebut sebagai bahan ajar.

Jika dilihat berdasarkan bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar interaktif , bahan ajar dengar,

⁴⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 16.

⁴⁵ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hlm. 17.

dan bahan ajar pandang dengar.⁴⁶

a. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu susunan dari bahan-bahan yang telah dikumpulkan yang berasal dari berbagai sumber belajar serta dibuat secara sistematis.

Terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut diantaranya:⁴⁷

- 1) Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.
- 2) Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.
- 4) Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari

⁴⁶ Ibid.Hal. 40

⁴⁷ Ibid., Hal.30

bahan ajar.

5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.

6) Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian.

4. Metode Pembelajaran Aswaja Ke-Nu-an

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo menjelaskan bahwa metode mengajar adalah “suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru”. Pengertian lain yaitu teknik penyajian yang dikuasai pendidik guna mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid didalam kelas, baik secara individual atau kelompok supaya pelajaran itu mudah difahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Semakin baik metode mengajar, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.⁴⁸

Muhammad Azhar menjelaskan bahwa metode merupakan “cara atau alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar)”. makin baik metode yang dicapai makin efektif pencapaian tujuan.⁴⁹

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat kita fahami bahwa metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai

⁴⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 52

⁴⁹ Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 95

tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan, maka akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan. tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan tepat atau tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam masalah metode mengajar, selain faktor tujuan, situasi, fasilitas, peserta didik, dan faktor guru berperan dalam menentukan efektif tidaknya penggunaan metode.

a. Jenis-Jenis Metode

Metode pembelajaran memiliki banyak jenisnya, setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Diantara beberapa jenis metode pembelajran yaitu sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar alam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Biasanya guru mencapai tujuan instruksionalnya dengan menggunakan kata-kata atau sering disebut dengan ceramah.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan *problem solving* (memecahkan masalah). Metode ini lazim juga disebut sebagai *group discussion* (diskusi kelompok) dan *soialized recitation* (resitasi bersama).

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara mempraktikkan barang, aturan, kejadian, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti halnya dengan menggunakan suatu media pengajaran yang relevan dengan bahasan atau materi yang akan disajikan.

4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan salah satu metode yang banyak digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dicapai oleh peserta didiknya.⁵⁰

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi menuturkan bahwa metode pembelajaran yang menonjol diantaranya:

- 1) Metode dialog qurani dan nabawi
- 2) Mendidik melalui kisah-kisah qur'ani dan nabawi
- 3) Mendidik melalui perumpamaan qur'ani dan nabawi
- 4) Metode keteladanan
- 5) Metode aplikasi dan pengalaman
- 6) Metode ibrah dan nasihat
- 7) Metode targhib dan tarhib

Selanjutnya menurut M.Alwi Al Malik bahwa beberapa metode yang sering digunakan Rosulullah saw dalam mendidik yaitu :

⁵⁰ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 78-79

- 1) Metode bil hikmah, mauidzah hasanah dan mujahadah
- 2) Metode bertanya
- 3) Metode penyegaran
- 4) Metode mengenal kapasitas
- 5) Metode mengalihkan realitas indrawi kepada realitas kejiwaan
- 6) Metode peragaan
- 7) Metode kiasan
- 8) Metode bertahap
- 9) Metode mengapresiasi pertanyaan
- 10) Metode mendekatkan realitas abstrak dalam bentuk kongkrit
- 11) Metode Argumentasi
- 12) Metode kisah dan cerita
- 13) Metode pendekatan perumpamaan
- 14) Metode mengarahkan kepada pemikiran yang bernilai tinggi⁵¹

5. Evaluasi Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat signifikan dalam suatu proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran memiliki fungsi untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam tujuan pembelajaran yang direncanakan.⁵²

Kata evaluasi diambil dari bahasa inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* “nilai”. Kata *value* atau nilai dalam istilah

⁵¹ Rahmad, Metode Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Konteks Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019). Hal. 11-12

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 26-28.

evaluasi memiliki keterkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, benar atau salahdan sebagainya. Jika dilihat dari sudut pandang umum maka evaluasi diartikan sebagai suatu poses mempertimbangkan hal atau suatu gejala dengan mempergunakan landasan-landasan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik tidak baiknya.⁵³

Pendapat lain menjelaskan defenisi evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menafsirkan data- data dan menganalisis, untuk menentukan apakah peserta didik dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang telah dirumuskan dalam tujuan pengajaran.⁵⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi dari data-data yang didapatkan guna mengetahui pencapaian belajar individu atau kelompok di dahului dengan adanya pengukuran.

Dalam melaksanakan evaluasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penilaian diarahkan guna mengukur pencapaian kompetensi
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.

⁵³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 221

⁵⁴ Imam Asrori, *Evalusi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat Indonesia, 2014), Hal. 3

4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (ketrampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.⁵⁵

1) Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1);

“evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap siswa, lembaga, dan program pendidikan.”⁵⁶

evaluasi juga memiliki beberapa tujuan khusus diantaranya.

Pertama, merangsang kegiatan Peserta didik dalam menempuh program pendidikan yang ada. Tanpa evaluasi, tidak mungkin timbul kegairahan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajarnya masing-masing. *Kedua*, menemukan dan mencari berbagai faktor penyebab dari keberhasilan

⁵⁵ Trianto ibnu badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 256.

⁵⁶ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 (Bandung : Citra Umbara), hal. 89.

ataupun ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, hal tersebut berlaku guna menemukan jalan keluar.⁵⁷

2) Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Manfaat evaluasi pembelajaran dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perkembangan, serta keberhasilan Peserta didik setelah melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran.
- c. Dimanfaatkan guna keperluan Bimbingan dan Konseling.
- d. Guna keperluan perbaikan dan pengembangan kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁵⁸

3) Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Diantara fungsi evaluasi pembelajaran yaitu;

- a. Menjadi umpan balik peserta didik
- b. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- c. Memberi informasi sebagai dasar pengembangan kurikulum pembelajaran.
- d. Digunakan oleh peserta didik secara individu guna menenukan keputusan mengenai bidang dan minat yang dimiliki.

⁵⁷ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, hal. 83

⁵⁸ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. Ke- 13, hal. 5

- e. Menentukan kejelasan dari tujuan khusus yang ingin di capai oleh para pengembang Kurikulum pembelajaran.
- f. Umpan balik semua pihak yang mempunyai kepentingan di lingkungan sekolah.⁵⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan evaluasi meliputi beberapa fungsi diantaranya; fungsi Pedagogis, sosiologis, psikologis, Administrative, metodik, dan fungsi selektife.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terdahulu dan dapat dijadikan sebagai baham perbandingan terhadap peneliitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Berikut merupakan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti susun antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Didin Wahyudin, dengan judul penelitian “Pendidkan Aswaja sebagai Upaya Menangkal Radikalisme”, 2017. Kesimpulan dari penelitian tersebut menekankan pada analisa pengaruh Pembelajaran Aswaja terhadap pemahaman untuk menangkal gerakan radikalisme.⁶⁰

Keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil penelitian tersebut yakni sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Aswaja, bedanya

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 290

⁶⁰ Didin Wahyudin, Pendidikan Aswaja sebagai Upaya Menangkal Radikalisme , Jurnal IAIN Tulung Agung. Vol. 17 No. 2 November 2017

ada pada lokasi penelitian yang dilakukan. penelitian yang ada hanya sebatas di madrasah Tsanawiyah dengan meneliti keterkaitan pengaruh pembelajaran Aswaja terhadap pemahaman penolakan gerakan radikal. Sedangkan penelitian ini meneliti proses penerapan pembelajaran aswaja di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dan pengaruhnya terhadap Siswa-siswi MTs, MA Al Hikmah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Khoiriah, dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman dan Taqwa di SMK Al Falah Salatiga”, 2018. Kesimpulan dari penelitian tersebut menekankan kepada Hubungan dari pembelajaran Aswaja dengan Iman dan Taqwa Siswa Siswi SMK Al Falah Salatiga.⁶¹

Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Aswaja, namun yang membedakan adalah lokasi penelitian dan dalam penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang penerapan pembelajaran serta hasil dari penerapan pembelajaran Aswaja.

3. Tesis yang ditulis oleh Ibniyanto, dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam membentuk perilaku sosial dan keagamaan Peserta Didik”, 2017. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pada Hubungan antara pembelajaran aswaja dengan Perilaku sosial dan Keagamaan Siswa .dengan mengkomparasikan antara 2 lembaga yang

⁶¹Siti Khoiriah, *Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman dan Taqwa di SMK Al Falah Salatiga*, Salatiga : IAIN Salatiga, 2018

berbeda⁶² Keterkaitanya dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang aswaja namun yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh pembelajaran aswaja terhadap Prilaku Sosial dan keagamaan peserta didik. Yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lokasi.

⁶² Ibniyanto, *Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam membentuk prilaku sosial dan keagamaan Peserta Didik*, Surabaya : Sunan Ampel, 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhith Muzadi. 2007, *NU: dalam Prespektif Sejarah dan Ajaran*, Surabaya: Khalista.
- Abdurrahman Fathoni, 2011, *Metodologi penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, 1997, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Farid, 2011, *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Surabaya: Pustaka eLBA.
- Al-Gazhali, 1992, *Adab dalam Beragama (terjemah)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ali Musthafa Yaqub, 2016, *KH. Ali Musthafa Yaqub Menjaga Sunnah Mengawal Akidah*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- Andi Prastowo, 2017, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Fajar Inter Pratama.
- Asep S Chalim, dkk., 2012, *Membumikan Aswaja*, Surabaya: Khalista.
- Bimo Walgito, 2003, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroyo, 1995, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. Syaiful Bahri 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet-4. Jakarta: Reineka Cipta.
- Armai Arief dan Busdahiar, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Wahana Kardofa.
- Eko Putro Widoyoko, 2017, *Teknik Penyusunan Instrumen penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir, 2011, *Analisis Data: Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Haling Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet-4. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Hamidullah Ibda, 2019, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang, Konsep dan Aplikasi* Semarang: Pilar Nusantara.

Hamruni, 2009, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Jogjakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Hasil-hasil Mukhtamar XXX Nahdlatul Ulama, Jakarta: Sekjen PBNU.

Hayat harahab, Mardiyanto, wahyudin, 2018, *Perencanaan, pengembangan dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI di SDN 064988 Medan Johor*, Jurnal EDU Religia Vol.2 No.3.

[Http://kamusbahasaindonesi.org/didik](http://kamusbahasaindonesi.org/didik) diakses pada 04 November 2020

Husein Umar, 1999, *Meode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT Raja Grafindo.

Imam Asrori, 2014, *Evalusi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat Indonesia.

Imam Baehaqi (ed.) 2000, *Kontroversi Aswaja, Aula Perdebatan dan Reinterpretasi*, Yogyakarta: LKiS.

Jeanne Ellis Ormrod, 2008, *Educational Psychology Developing Learners*, penerj. Wahyu Indiaty, dkk, Jakarta: Erlangga.

Kementrian Agama Republik Indonesi, 2020, *Al Qur'an Hafalan , Menghafal Mudah Metode 5 Waktu 1 halaman*, Bandung: Cordoba.

Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Malang, 2012, *Tim Penyusun Buku Pendidikan Agama Lembaga Pendidikan Ma"arif NU Kabupaten Malang*, Malang; Edutama Mulia.

M. Dawam Rahardjo, 1993, *Intelektual, Intelegensia, dan Perilaku Politik Bangsa*, Bandung: Mizan.

M. Mahbubi. 2012, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

M. Ngalim Purwanto, 2006, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke- 13.

Mardalis, 2004, *Metode Penelitian* ,Jakarta: Bumi Aksara.

- Masyudi Muchtar, dkk. 2007, *Aswaja An-Nahdliyah*, Surabaya: Khalista.
- Masyudi Muchtar, dkk. 2007, *Aswaja An-Nahdliyah, Ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, Surabaya: Khalista dan LTN NU Jawa Timur,.
- Masyudi, dkk, 2007, *Aswaja An-Nahdliyah*, Surabaya: Khalista.
- Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, 2007, *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muchotob Hamzah, 2017, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyyah*, Yogyakarta: LKi S.
- Muhamad Khoirul Anam, 2016, *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Ahlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak*, Semarang : UIN Walisongo.
- Muhammad Mahrus, *Ruang Lingkup Aswaja*. [http://assawaduladzom.blogspot.com /2013/03/ruang-lingkup-aswaja_9067.html](http://assawaduladzom.blogspot.com/2013/03/ruang-lingkup-aswaja_9067.html) diakses tanggal, 27 Oktober 2020.
- Muhammad Azhar, 1993, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhammad Idrus Ramli, 2011, *Pengantar Sejarah Ahlussunah Wal Jama'ah*, Surabaya: Khalista.
- Novan Ardy Wiyani, 2014, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Panut Panuju dan Ida Umami, 1999, *Psikologi Remaj*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU Pusat, 2014, *Standar Pendidikan Ma'arif NU*, Jakarta.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pengembangan Bahasa, 1990, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Ramayulis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusma, 2014, *Model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Said Aqil Siraj, 2006, *Tasawuf Sebagai Krtik Sosial Mengedapankan Islam sebagai Inspirasi, bukan Aspirasi*, Bandung : Mizan Pustaka.
- Samsul Nizar, 2013, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana.
- _____. 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press.
- Sa'id Hawa, 2006, *kitab Tazkiyatun Nafs intisari Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pena Pundi Askara.
- Siful Arifi, 2019, “*Urgensi Mata Kuliah Aswaja di Perguruan Tinggi Islam*”, *Jurnal Kariman*, Vol 07 No 02 Desember.
- Siti Khoiriah, 2018, *Implementasi Pembelajaran Aswaja Untuk Peningkatan Iman dan Taqwa di SMK Al Falah Salatiga*, Salatiga : IAIN Salatiga.
- Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*.
- Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, 2010, *Antologi NU*, Buku II, Surabaya: Khalisa.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukring,2013, *Pendidik dan Pesserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Forum Kajian Ilmiah Purna Siswa 2016, 2016, *Menghayati Agama, Islam dan Aswaja*, Kediri: Lirboyo Press.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2017, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Kontekstual*, Jakarta: Kencana.

Tuti Iriani, Aghpin Ramadhan, 2019, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejujuran*, Jakarta: Kencana.

Umi Dwi Khusna, 2017, *Implementasi Pembelajaran Aswaja di SMP Islam Al Fatahiyyah Ngranti Boyolangu Tulung Agung*, Tulung Agung : IAIN Tulung Agung.

Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 ,Bandung : Citra Umbara.

Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*, Jurnal Ittihad Vol. 1 No. 2.

Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.

Zakiah Drajat, dkk,2008, *Metodik khusus Pengajaran dalam agama Islam*, Jakarta: Bumi Askara.